

**INTERPRETASI HADIS TENTANG PERAMPASAN TANAH  
PERSPEKTIF HERMENEUTIK *DOUBLE MOVEMENT***

**FAZLUR RAHMAN**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Starta Satu Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Disusun Oleh:  
MUHAMAD NURUL PAHMI ATTAPTAZANI

NIM. 19105050088

**Program Studi Ilmu Hadis  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2020/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Interpretasi Hadis Tentang perampasan Tanah Perspektif Hermeneutik *Double Movement*  
Fazlur Rahman

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD NURUL PAHMI ATTAPTAZANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050088  
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6583e218ede3



Penguji II  
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 657bc4e42086d



Penguji III  
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6583e5e36139d



Yogyakarta, 14 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6583fd343023

## NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta  
55281

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. M. Nurul Pahmi Attaptazani  
Lamp. : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Nurul Pahmi Attaptazani  
NIM : 19105050088  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Interpretasi Hadis Tentang Perampasan Tanah Perspektif Hermeneutik  
Double Movement Fazlur Rahman

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqsyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 Desember 2023  
(Pembimbing)

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag.  
NIP. 196912121993032004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Nurul Pahmi Attaptazani  
NIM : 19105050088  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Telp/HP : 082258874102  
Judul : Interpretasi Hadis Perampasan Tanah Perspektif *Double Movement* Fazlur Rahamn

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.
4. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGRA  
YOGYAKARTA



Muhamad Nurul Pahmi Attaptazani

NIM: 19105050088

## PERSEMBAHAN

“Untuk segala yang hidup dan menghidupi, alam semesta raya dan segala pembelajarannya. Abbi, Ummi, dan Adikku.”



## MOTTO

﴿وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
﴿٣﴾ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾﴾

*“Demi Masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Q.S al-‘Ashr: 1-3)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدین                      ditulis                      *muta' aqqidīn*

عدة                                ditulis                                *'iddah*

## III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة                                ditulis                                *hibah*

جزية                                ditulis                                *jiizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafaz aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله                                ditulis                                *ni' matullāh*

زكاة الفطر                                ditulis                                *zakātul-fitri*

## IV. Vokal Pendek

—◌— (fatthah)                                ditulis a contoh                      ضَرَبَ                      ditulis                      *daraba*

—◌— (kasrah)                                ditulis i contoh                      فَهِمَ                      ditulis                      *fahima*



—ُ— (dammah)                      ditulis u contoh    كتب    ditulis                      *kutiba*

## V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي                      ditulis                      *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد                      ditulis                      *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فروض                      ditulis                      *furūd*

## VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول                      ditulis                      *qaulu*

## VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم                      ditulis                      *a'antum*

اعدت                      ditulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      ditulis                      *la'in syakartum*

## VIII. Kata Sandang Alif \_ Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al-*

القران                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyah*

الشمس                      ditulis                      *asy-syams*

السماء                      ditulis                      *as-samā'*

## IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

**X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya**

ذوى الفروض

ditulis

*zawil al-furūd*

اهل السنة

ditulis

*ahl as-sunnah*



## PRAKATA

Segala puja dan puji terlipahkan kepada kehadiran Allah SWT, Sang Pemilik kehidupan yang telah memberi rahmat, ridho, dan karunia-Nya yang tidak terhingga. Shalawat dan salam tercurah limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Nabi akhir zaman penyempurna agama dan teladan bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan beribu terima kasih tidak terhingga kepada semua pihak yang mendukung dan membantu penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Interpretasi Hadis Tentang Perampasan Tanah Perspektif *Double Movement* Fazlur Rahman”**. Tentu skripsi ini bukan tanpa kelemahan dan kekurangan. Kritik dan saran sangat terbuka untuk didiskusikan. Terkhusus penulis ingin pula mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
2. Kedua orang tua Abbi dan Ummi ucapan maaf dan terima kasih tidak terhingga atas segala kesabaran, ketulusan hati, dan doa tidak terbatas hingga penulis mampu menyelesaikan studi akademik ini.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan arahan dalam permasalahan akademik selama menempuh pendidikan
7. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan motivasi serta memberikan saran dan arahan selama penulis melakukan penyusunan skripsi ini. Terima kasih pula atas kesabaran dan kesempatan belajar bersama ibu, satu kehormatan bagi saya mendapatkan bimbingan langsung dari ibu. Pengalaman berharga ini tidak akan pernah terlupakan.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada kawan-kawan FNKSDA Komite Yogyakarta, terima kasih telah memberi kesempatan kepada penulis untuk berproses belajar bersama, merebut ruang-ruang diskusi, dan membangun kesadaran. Wak Angga Palsewa, Odent, Muslih, Naseh, Nafisa, Rara, dan teman-teman lainnya.
10. Kepada sahabat Korp Ksatria Asa, terima kasih telah menemani penulis tumbuh. Tetap tegak menantang dan waras.
11. Kepada keluarga besar PMII Rayon Pembebasan, terima kasih telah memberi kesempatan belajar dan berjuang. Tetap berada di barisan terdepan bersama kaum *Mustadafien*.

12. Kepada seluruh lingkaran pertemuan yang menemani penulis tumbuh: ngaji Kekerasan Budaya Pasca 65 yang telah menghidupkan kembali semangat belajar penulis, lingkaran “waktu luang” yang terus mempertanyakan makna pendidikan hari ini, kelas baca Das Kapital Sajogyo Insitute yang memberi kesempatan belajar kepada penulis, kelas baca Urbanisasi FNKSDA yang bersedia sepenuh hati menemani penulis belajar, kelas ngaji buku dengan segala antusiasnya merebut ruang produksi makna, terima kasih tidak terhingga untuk kalian semua. Semoga kelak dipertemukan di lain kesempatan.
13. Kepada lembaga yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar banyak hal baru: Agraria Resource Center (ARC) Bandung telah banyak memberi perspektif baru kepada penulis terutama menyoal agraria kritis, semoga diberi kesempatan belajar kembali di sana. Sajogyo Institute Bogor yang telah memberi suaka kepada penulis dan menerima penulis untuk belajar banyak hal di sana, semoga kelak bisa melanjutkan studi dan kembali belajar di sana. Salam Insitute Cirebon yang telah mengenalkan hal-hal baru kepada penulis, merebut kembali makna pendidikan yang mestinya tidak berjarak dengan masyarakat. INFEST Yogyakarta yang memberi kesempatan belajar persoalan pesisir, senang bisa belajar bersama kalian. Aktivasia bagai rumah kedua bagi penulis, mengantarkan penulis bertemu, belajar, dan bertumbuh dengan banyak kawan-kawan. Terima kasih semuanya

14. Untuk semua kawan-kawan yang berada di daftar panjang pertahanan warga di hadapan Babylon, bertahanlah sedikit lebih lama, menebarlah serupa dandelion.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dan menjadi amal jariyah yang terus mengalirkan keberkahan kepada banyak orang. Akhir kata, skripsi ini mungkin tidak akan mampu mengubah keadaan perampasan tanah yang terjadi. Namun semoga sedikit mampu memberi kekuatan dalam melanjutkan perjuangan. Amin.

Yogyakarta, 08 Desember 2023

Penulis



Muhamad Nurul Pahmi Attaptazani

NIM. 19105050088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Tanah merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan. Segala perbuatan manusia baik ibadah maupun muamalah dilakukan di atas tanah. Perubahan yang terjadi atas tanah baik bersifat fisik ( *landscape*, unsur tanah, fungsi, dan lain lain) maupun bersifat non fisik (kepemilikan, penguasaan, dan pemanfaatan) akan turut mengubah kondisi sosial masyarakat. Permasalahan tanah yang banyak terjadi hari ini banyak disebabkan oleh praktik perampasan tanah atau *land grabbing*. Hal ini menjadi dasar penelitian ini. Mempertemukan hadis sebagai pedoman umat Islam dengan praktik kontemporer, mempertanyakan ulang bagaimana menerapkan hadis dalam konteks perampasan tanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Double Movement* Fazlur Rahman.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaplikasian hadis perampasan tanah dalam hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman?. Penelitian ini berjenis kualitatif dan sifat penelitian deskriptif analisis. Pendekatan atau teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Double Movement* Fazlur Rahman. Dalam menerapkan *Double Movement*, penulis menerapkan dua langkah, langkah pertama berfokus kepada penggalian moral sosial hadis perampasan tanah melalui analisis sejarah mikro dan makro, analisis bahasa, dan generalisasi nilai umum. Langkah kedua berfokus kepada pembacaan situasi kondisi kontemporer. Dalam langkah kedua dibantu oleh *Socionature* sebagai pendekatan ekologi politik.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini berdasarkan kepada langkah-langkah *Double Movement*. Langkah pertama berhasil menemukan ideal moral hadis perampasan tanah. Ideal moral didapatkan setelah melihat bahwa hadis perampasan tanah ini muncul ketika sengketa tanah antara Imru'u al-Qais dengan Rabiah bin Abdan. Kemudian mempertimbangkan konteks makro bangsa Arab maka ideal moral hadis perampasan tanah ini adalah larangan berbuat kerusakan alam dan kewajiban menjaga ekosistem bumi. Langkah kedua *Double Movement* dipandu oleh *Socionature* berhasil menemukan fakta bahwa bentuk perampasan tanah yang saat ini terjadi sangat beragam. Namun memiliki satu ciri khusus yaitu dimediasi atau difasilitasi oleh ideologi kapitalisme.

Setelah mempertemukan ideal moral dan kondisi kontemporer, maka bentuk aktualisasi dari hadis perampasan tanah ini adalah merubah praktik ideologi yang memediasi hubungan antara manusia dan alam. keterlibatan masyarakat dalam meru merumuskan keputusan yang berkenaan dengan tanah sekitar mereka adalah salah satu hal yang dapat meminimalisir dampak buruk seperti yang saat ini terjadi. Hadis perampasan tanah tidaklah dimaknai sebatas balasan teologis semata, lebih dari itu hadis ini menuntut kita menjaga alam dan seisinya. Kerusakan alam akan turut berpengaruh dan merusak struktur sosial yang ada.

**Kata Kunci:** Perampasan Tanah, *Double Movement*, *Socionature*, *Land Grabbing*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II TINJAUAN UMUM HADIS PERAMPASAN TANAH DAN SOCIONATURE</b> .....	<b>31</b>
A. Hadis Perampasan Tanah .....	31
B. Tanah Dalam Islam .....	39
C. Socionature: Sebuah Pendekatan Ekologi Politik .....	49
<b>BAB III GERAKAN PERTAMA: ANALISIS HADIS PERAMPASAN TANAH</b> .....	<b>60</b>
A. Analisis Sejarah Hadis Perampasan Tanah .....	60
B. Analisisi Bahasa Hadis Perampasan Tanah .....	69
C. Generalisasi Jawaban Spesifik Hadis Perampasan Tanah .....	74
D. Penentuan Moral Sosial Hadis Perampasan Tanah .....	78
<b>BAB IV GERAKAN KEDUA: ANALISIS KONDISI-SITUASI PERAMPASAN TANAH</b> .....	<b>89</b>
A. Kondisi Obyektif Masalah Pertanianan Kontemporer .....	89
B. Bentuk-Bentuk Perampasan Tanah atau Land Grabbing .....	97
C. Aktualisasi Hadis Perampasan Tanah .....	113
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>121</b>



A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>129</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tanah merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan. Segala perbuatan manusia baik ibadah maupun muamalah dilakukan di atas tanah. Tanah tidak hanya sebatas suatu hal yang mati, dia “hidup” dan mampu “menghidupi” begitu banyak makhluk tuhan tidak hanya manusia, namun juga binatang dan tumbuhan. Namun seiring perjalanannya begitu banyak perebutan tanah yang berujung pada perampasan secara paksa yang mengakibatkan darah dan air mata mengalir. Untuk menjelaskan penyebab itu terjadi, setidaknya ada tiga hal yang memungkinkan pergulatan di atas: Hak atas tanah; Kapitalisme; dan Kolonialisme<sup>1</sup>.

Konflik perebutan tanah yang berdasar pada hak atas tanah umumnya berlatar belakang perebutan pembagian tanah harta warisan. Namun pada kasus tertentu ada pula sengketa perebutan hak atas tanah antara sipil dengan militer seperti yang terjadi di Urutsewu Kebumen. Perebutan ini atas dasar klaim TNI AD yang menganggap tanah tersebut merupakan warisan KNIL (*Koninklijke Nederlands(ch)-Indische Leger*) atau tentara kerajaan Hindia Belanda pada masa penjajahan. Di sisi lain warga sudah mendapatkan hak atas tanah tersebut dalam bentuk *Letter C*. Motif kedua adalah yang paling sering terjadi saat ini, kapitalisme menempati peran penting dalam penyebab terjadinya perampasan tanah atau *Land Grabbing*.

---

<sup>1</sup> Daniel dhakidae, “Tanah, Kekuasaan dan Kapital” *PRISMA: JURNAL PEMIKIRAN SOSIAL EKONOMI* 3, no. 3 (2019): 2

Sebut saja misalnya konflik pembangunan New Yogyakarta International Airport di Kulon Progo. Bandara yang diproyeksikan sebagai penunjang pariwisata Yogyakarta, alasan Pemerintah membangun bandara NYIA adalah daya tampung bandara Adi Sucipto yang sedikit. Jika ditelisik lebih dalam menggunakan perspektif lain maka alasan paling jelas dari pembangunan Bandara baru adalah menggenjot wisatawan untuk memperoleh keuntungan dari sektor pariwisata. Proses pembangunan yang diawali pembebasan lahan diwarnai penolakan oleh warga sekitar yang meyakini bahwa pembangunan bandara tidak mendatangkan *maslahat* bagi warga sekitar, terlebih malah menciptakan krisis sosial ekologis.

Selain konflik NYIA, kita juga digemparkan oleh konflik di Desa Wadas Purworejo. Penyebabnya adalah rencana penambangan batuan adesit di desa Wadas guna memenuhi bahan baku pembangunan Bendungan Bener yang merupakan salah satu bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN). Sebagian warga menerima dan tak sedikit pula yang menolak, mereka yang menolak meyakini bahwa penambangan adesit hanya akan mencabut mereka dengan peradaban yang telah mereka jalani sejak lama, tentu di lain sisi penambangan adesit akan merusak ekosistem alam di Wadas. Permasalahan utamanya mereka yang kehilangan tanah tidak hanya kehilangan ruang hidup melainkan akan terputus dengan entitas sosial-keagamaan dan kebiasaan yang sudah terbangun sekian lama.

Motif perampasan tanah yang ketiga adalah Kolonialisme atau Penjajahan. Berakhirnya Perang Dunia kedua menandai fase akhir dari Kolonialisme gaya lama dan digantikan oleh Kolonialisme gaya baru atau Neokolonialisme. Motif ketiga ini memiliki kait kelindan dengan motif kedua disebabkan Neokolonialisme berusaha

mengontrol “Negara Jajahan” dengan ideologi tertentu fase ini kerap dikenal juga dengan Perang Dingin.

Fenomena ini memantik satu pertanyaan berkaitan dengan kehadiran islam dalam permasalahan kontemporer yang dalam hal ini adalah praktik perampasan tanah. bagaimana sebenarnya perampasan tanah dipahami dan apa balasannya. Nabi jauh-jauh hari berbicara bagaimana balasan atas orang yang merampas tanah milik orang lain Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي عُبَيْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَيْلٍ أَنَّهُ حَاصَمْتُهُ أَرْوَى فِي حَقِّي زَعَمْتَ أَنَّهُ انْتَقَصَهُ لَهَا إِلَى مَرْوَانَ فَقَالَ سَعِيدٌ أَنَا أَنْتَقِصُ مِنْ حَقِّهَا شَيْئًا أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا فَإِنَّهُ يُطَوَّفُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ. قَالَ ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ لِي سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه البخاري: ٣٠٢٦)<sup>2</sup>

“Telah bercerita kepadaku 'Ubaid bin Isma'il, telah bercerita kepada kami Abu Usamah dari Hisyam dari ayahnya dari Sa'id bin Zaid bin 'Amru bin Nufail bahwa dia telah bertengkar dengan Arwa (binti Unais) dalam perkara kepemilikan tanah. Arwa menuduh bahwa Sa'id mengurangi haknya dan memberikannya kepada Marwan. Maka Sa'id berkata, "Apakah (patut) aku mengambil haknya? Sungguh aku bersaksi bahwa aku benar-benar telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa yang mengambil sejengkal saja dari tanah secara aniaya maka dia akan dikalungkan dengan tanah sebanyak tujuh bumi pada hari kiamat." Berkata Abu Az Zanak dari Hisyam dari ayahnya berkata, Sa'id bin Zaid berkata kepadaku, "Aku menemui Nabi ﷺ".<sup>3</sup>

Hadis ini mengatakan dengan tegas perihal peringatan terhadap siapa saja yang merampas tanah yang bukan miliknya terlebih dengan cara yang *dzolim*. balasan yang diberikan tentu sejalan dengan dampak yang ditimbulkan, melihat bahwa manusia adalah bagian dari alam dalam satu ekosistem kehidupan. Hal ini

<sup>2</sup> Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. Juz 4 (Beirut: Dar Tauqi al Najah, 2001). Hlm 107. CD *Maktabah Syamilah*, Muasasah Al-Maktabah Asy-Syamilah. 2022

<sup>3</sup> Terj <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/2959> diakses pada 29 November 2023

juga merupakan jawaban dari tradisi Islam yang condong antroposentris menjadikan manusia sebagai pusat ekosistem dan terpisah dengan alam.

Melihat bagaimana konteks hadis di atas berbicara perihal perampasan tanah tentu memerlukan suatu metodologi tersendiri. Hermeneutika menjadi wacana yang mendominasi belakangan ini terkhusus dalam mengkaji teks-teks keagamaan agar tetap sesuai dengan kondisi dan situasi zaman. Secara etimologi hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneutikos* yang berarti “penjelasan”, yang semula merupakan bagian dari filologi untuk mengkritisi otentitas teks.<sup>4</sup> Penggunaan hermeneutika dalam memahami al-Qur’an dan Hadis adalah upaya memahami untuk memahami (*understanding for understanding*) sosio-historis suatu teks dan mengaitkannya dengan kondisi dan situasi saat ini.

Salah satu tokoh yang melakukan pendekatan Hermeneutika dalam memahami al-Qur’an dan Hadis adalah Fazlur Rahman. ia telah menunjukkan upaya yang serius dalam merumuskan epistemologi baru yang lebih empirik dengan bertumpu pada metodologi pemikiran Islam yang sistematis.<sup>5</sup> Epistemologi yang kemudian dipilih oleh Rahman adalah Hermeneutik. Metodologi yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman meliputi dua pemikiran. *Pertama*, dari Khusus ke Umum dan *Kedua* dari Umum ke Khusus. Gerakan pertama mencoba memahami ayat-ayat al-Qur’an dan hadis yang spesifik menuju prinsip umum/universal yang Rahman sebut

---

<sup>4</sup> Humar Sidik and Ika Putri Sulistyana, “Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah,” *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA* 11, no. 1 (January 31, 2021): 23, <https://doi.org/10.25273/ajsp.v11i1.6224>.

<sup>5</sup> Ilyas Supena, *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman* (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm 5.

sebagai *Ideal Moral*.<sup>6</sup> Kemudian Gerakan kedua mencoba menerapkan prinsip umum (*Ideal Moral*) kepada situasi aktual hari ini. ini adalah langkah untuk menciptakan apa yang Rahman sebut sebagai sunnah yang hidup.

Konsep sunnah yang hidup melihat bagaimana posisi Hadis sebagai *way of life* dan juga sesuatu yang *Shāhīh fi kulli zāmān wāl mākān*. Hadis tidak bisa dilepaskan dengan sosio-histori masyarakat Arab ketika itu, tentu ini berbeda dengan kondisi saat ini. dari sinilah perlu pendekatan yang komprehensif dan holistik dalam memahami hadis tidak secara *ad hoc* dan terfregmentasi. *Ideal moral* dari hadis yang dicantumkan di atas adalah terjaminnya kepemilikan atas harta (*Hifzu al-māl*) yang islam berikan kepada umatnya. Hal ini tentu bertabrakan dengan praktik yang terjadi di lapangan, bagaimana perebutan atas tanah kerap memaksa si pemilik tanah untuk menjualnya baik kepada perusahaan ataupun Negara. Pemaksaan ini tentu diiringi dengan berbagai macam cara mulai dari presekusi, intimidasi, represi maupun ancaman demi mendapatkan tanah yang diinginkan terlebih menggunakan instrument kemananan negara baik Polisi, TNI, atau Ormas sekalipun.

Hadis ini menarik dikaji terlebih menggunakan pendekatan Hermeneutika *Double movement* Fazlur Rahman yang coba melihat teks hadis tidak hanya sebatas teologis (balasan di akhirat orang yang merampas tanah milik orang lain) melainkan melihat bahwa dampak yang ditimbulkan dari terpisahnya manusia dengan tanah

---

<sup>6</sup> Ilyas Supena, *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman* (Semarang. Walisongo Press, 2008), hlm 98.

sangatlah besar tentu jika dilihat menggunakan kacamata *socionature*<sup>7</sup>. Penelitian ini juga untuk menjawab kegelisahan akademis berkaitan dengan respon agama terhadap konflik perampasan tanah yang marak terjadi hari ini. Pergeseran asas pemanfaatan tanah dari nilai-guna kepada nilai-tukar tidak terlepas dari peran kapitalisme dalam pergulatan antara manusia dan non-manusia (tanah). Kapitalisme menghendaki fragmentasi antara manusia yang ditempatkan sebagai entitas tertinggi dengan non-manusia (alam). Cara pandang yang demikian akan diyakini sebagai salah satu faktor makin banyaknya kerusakan alam yang terjadi saat ini.

Melihat makin maraknya perampasan tanah yang terjadi dan masih minimnya penelitian hadis berkaitan dengan krisis ini, maka peneliti melihatnya sebagai sebuah urgensi mengapa penelitian ini dilakukan. Nabi yang lantang membicarakan kelestarian lingkungan, namun masih sedikit sekali yang mampu mengkontekstualisasikannya dengan kondisi saat ini terutama dengan kepemilikan dan penguasaan tanah yang timpang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran di latar belakang maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana Pengaplikasian Hadis Perampasan Tanah dalam Hermeneutika

*Double Movement* Fazlur Rahman?

---

<sup>7</sup> perubahan alam yang berlangsung bersamaan dengan perubahan sosial, yang mana keduanya saling memengaruhi. Inilah yang kemudian dikenal sebagai “socionatural”. Lihat: Bosman Batubara, Ekologi Politis Air: Akses, Eksklusi dan Resistensi. *Wacana: Jurnal Transformasi Sosial*, no. 35 (2017), hlm 6.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai Hadis Perampasan Tanah dengan menggunakan hermeneutika ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih terhadap kajian ilmu hadis terutama Hermeneutik dalam melihat dan merespon permasalahan kontemporer yang salah satunya adalah praktik perampasan tanah. Di lain sisi peneliti ingin membuktikan bahwa hadis tepat disebut sebagai *way of life* dan *Shāḥiḥ fi kulli zāmān wāl mākān*. Oleh karena itu dalam penelitian ini setidaknya ada dua poin yang ingin disampaikan:

- a. Mendeskripsikan pemikiran Hermeneutik Fazlur Rahman.
- b. Menganalisis kualitas hadis, *ideal moral*, maupun pengaplikasian Hermeneutik dalam hadis perampasan tanah

### 2. Manfaat penelitian

Besar harapan peneliti untuk penelitian ini membawa manfaat dalam segi keilmuan dan terkhusus untuk Masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian secara rinci sebagai berikut:

- a. Bagi keilmuan

Peneliti ingin memberikan kontribusi terhadap kajian hermeneutik dalam studi hadis dan mencoba memberi pelajaran betapa pentingnya melihat permasalahan sosial yang ada, dalam hal ini adalah bentuk perampasan tanah. peneliti juga ingin membuktikan bahwa pernyataan hadis sebagai *way of life* dan hadis *Shāḥiḥ fi kulli zāmān wāl mākān* adalah



benar adanya. Penelitian ini juga mencoba membuka ruang dialektis antara hadis dengan permasalahan perampasan tanah saat ini.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberi pemahaman berkaitan dengan balasan atas orang yang merampas tanah milik orang lain terlebih dengan menggunakan cara-cara yang *zālim*. di lain sisi peneliti ingin menegaskan bahwa mempertahankan tanah dari berbagai macam bentuk perampasan adalah suatu hal yang dibenarkan oleh agama karena berkaitan dengan *Hifzu al-māl*. Peneliti juga bermaksud memberi dukungan moral kepada para pejuang agraria terlebih mereka yang terkena dampak perampasan tanah.

#### D. Telaah Pustaka

Penelitian dalam bidang hadis khususnya berkaitan dengan Hermeneutik Fazlur Rahman dan juga kajian perampasan tanah/lahan telah peneliti telaah dan berikut bebapa hasil penelitiannya:

1. Penelitian dengan objek formal Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman sebagai berikut:
  - a. Penelitian yang terdapat dalam jurnal *Iqtisad* dengan judul “Reinterpretasi Hadis Larangan Melukis dan Larangan Perempuan Berpergian Tanpa Mahram (Hermeneutika Fazlur Rahman)” karya Ghufron Hamzah<sup>8</sup>. Dalam penelitiannya Hamzah mencoba memecahkan

---

<sup>8</sup> Ghufron Hamzah, “REINTERPRETASI HADIS LARANGAN MELUKIS DAN LARANGAN PEREMPUAN BEPERGIAN TANPA MAHRAM” *Jurnal Iqtisad* 6, no. 1 (2019): 1.

kebekuan dan kebakuan teks hadis yang terlepas dari kontek sosio-historis hadis tersebut. Dengan pendekatan *Double Movement*, Hamzah mencoba menelisik *Ideal Moral* dari dua Hadis yang diteliti. Hadis yang berkaitan dengan larangan melukis tentu memiliki *Ideal Moral* larangan menyekutukan Allah, hal ini tidak terlepas dari setting sosio-historis masyarakat Arab ketika itu yang belum lama sembuh dari penyakit syirik dengan menyembah patung-patung. Hadis selanjutnya yang dibahas yaitu berkaitan dengan larangan perempuan bepergian tanpa mahram juga memiliki *Ideal moral* tersendiri yaitu keamanan perempuan. Kejahatan yang masih banyak sekali dan perjalanan yang beresiko tentu menjadi latar belakang hadis ini. hal ini memberi perspektif lebih kepada peneliti berkaitan dengan penggunaan metode Hermeneutik Fazlur Rahman dalam membedah hadis tertentu.

- b. Penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Reinterpretasi Hadis tentang Muslim yang Tinggal di Negeri Non Muslim (Perspektif Teori Hermeneutika *Double movement* Fazlur Rahman) karya Rosida Dian Tika Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>9</sup>. Dalam penelitiannya Tika menemukan bahwa setting sosio-historis hadis yang diteliti berkaitan dengan Muslim yang tinggal di Negeri Non Muslim secara mikro adalah perkataan Nabi yang mengajak hijrah kaum Muslimin dari mekkah ini tidak terlepas dari kondisi makro Arab ketika itu dimana

---

<sup>9</sup> Rosida Dian Tika, “Reinterpretasi Hadis Tentang Muslim Yang Tinggal Di Negeri Non Muslim: Perspektif Teori Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman” (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm 1.

kaum muslimin mengalami penderitaan, penyiksaan bahkan penghinaan dari kaum Musyrik Mekkah. Kemudian Tika menemukan *ideal moral* dari hadis tersebut adalah perlindungan Nabi terhadap Kaum Muslimin ketika menghadapi intimidasi kaum Musyrik Mekkah. Kontekstualisasi dari hadis tersebut di era ini adalah kehati-hatian kaum Muslim yang tinggal di negeri Non Muslim. Penelitian ini kurang menyinggung perihal permasalahan kontemporer yang terjadi, Tika pun tidak memberi contoh kontekstualisasi dari Hadis ini secara lengkap.

- c. Terdapat penelitian dengan objek formal yang sama yaitu “Kontekstualisasi Hadis ‘Berkata Baik atau Diam’ Sebagai Larangan *Hate Speech* di Media Sosial: Aplikasi *Double Movement* Fazlur Rahman” Karya Sri Hariyanti Lestari dan Muhammad Alwi HS dalam Jurnal *al-Bayan*<sup>10</sup>. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana konteks mikro, makro, *illat*, ideal moral Hadis berkata baik atau diam. Dalam penelitiannya peneliti menjabarkan bahwa hadis berkata baik atau diam yang diriwayatkan oleh Bukhari dengan no 5559 merupakan respon atas perilaku buruk dalam bentuk perkataan yang diterima oleh Muhammad bin Abdullah bin Salam oleh tetangganya. peneliti menemukan ideal moral dari hadis tersebut perintah berkata baik, jika tidak mampu maka lebih baik diam. Perkataan buruk senada dengan *hate speech* terutama di

---

<sup>10</sup> Sri Hariyati Lestari and Muhammad Alwi Hs, “Kontekstualisasi Hadis ‘Berkata Baik Atau Diam’ Sebagai Larangan Hate Speech Di Media Sosial;” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an Dan Hadist* 3, no. 2 (July 19, 2020): 117–30, hlm 1. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.87>.

era media sosial dan kontekstualisasi dari hadis ini adalah larangan berkata buruk atau *hate speech*.

2. Penelitian dengan objek materil hadis perampasan tanah tidak peneliti temukan, hal ini juga yang kemudian menjadi daya dorong bagi peneliti untuk meneliti hadis tentang perampasan tanah. namun di lain sisi peneliti menemukan bebarapa penelitian dengan objek tanah, hal ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana Islam memiliki konsep perihal tanah. berikut beberapa penelitian yang telah peneliti telaah:

- a. Penelitian dalam bentuk Skripsi karya Tri Lestari dengan judul “Etika Pengelolaan Sumber Daya Tanah Dalam Perspektif Hadis”. Penelitian ini menerangkan konsep pengelolaan tanah dalam Islam khususnya perspektif tanah, Lestari juga menambahkan beberapa sejarah perihal penelolan tanah mulai dari era Yunani, Romawi sampai denga Pra Islam. Di lain sisi Lestari mengemukakan permasalahan berkaitan dengan tanah, namun Lestari kurang mampu menjabarkan permasalahan dalam segi sengketa yang terjadi akibat faktor ekonomi-politik
- b. Penelitian dengan judul “ Pemilikan Tanah Perspektif Islam” karya Rahma Fitriani dalam jurnal *al-Mabsut*<sup>11</sup>. Fitriani menjelaskan bahwa dalam islam tidak ada *zamindari* atau sistem tuan tanah, hal ini dikarenakan prinsip kepemilikan tanah dalam islam adalah asas kebermanfaatan dan distribusi kekayaan. Fitiani juga menambahkan

---

<sup>11</sup> Rahma Fitriani, “PEMILIKAN TANAH PERSPEKTIF ISLAM,” *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, no. 1 (April 1, 2011): 1–14.

bahwa pemilik tanah memiliki hak menjual, berkehendak atas tanahnya, menyerahkan tanah kepada badan Amanah dan hak memberikan tanah kepada seseorang yang bisa menggunakannya. Fitiriani ini memberi gambaran kepada Peneliti untuk memahami bagaimana islam memiliki konsep kemaslahatan perihal tanah dan perlindungan hak yang dimiliki pemilik tanah.

- c. Jurnal al-Mawarid dengan judul “ Konsep Pembatasan Hak Milik (*Tāḥdid āl Mālikiyāḥ*) dan Pengambilalihan Hak Milik Atas Tanah (*āl-Tāmim*) Menurut Syari’at Islam karya Arsyad Kusasy.<sup>12</sup> Dalam tulisannya Kusasy menjelaskan bahwa islam membatasi kepemilikan harta baik yang bergerak atau yang tidak (*Tāḥdid al Mālikiyah*) kemudian islam juga mengatur perihal pengambilalihan harta oleh Negara dengan ganti rugi (*al-Tamim*) namun apabila ganti rugi tidak dibayar maka hal tersebut adalah perampas secara paksa (*musāḍārāḥ*). Kusasy juga memberi contoh di banyak Negara berkaitan dengan pembatasan tanah dan distribusi pemerataan tanah, hal ini sejalan dengan konsep kepemilikan tanah dalam islam yang beraskan kebermanfaatan/kemaslahatan bersama.

Setelah menelaah dengan seksama, peneliti menemukan beberapa kesamaan berkaitan dengan objek formal dan materil penelitian yang memberi kemudahan bagi peneliti untuk merumuskan bagaimana problematika

---

<sup>12</sup> M. Arsyad Kusasy, “Konsep Pembatasan Hak Milik (*Tāḥdid Al-Milkiyyah*) Dan Pengambilalihan Hak Milik Atas Tanah (*Al-Ta Mim*) Menurut Syari at Islam,” *Al-Mawarid Journal of Islamic Law* 9 (2003): 42588.

perampasan tanah ini perspektif Hadis dengan pendekatan kajian Hermeneutik *Double Movement* Fazlur Rahman. Di lain sisi, perbedaan yang mencolok penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah penggunaan teori pendukung yaitu *socionature* dalam melihat relasi manusia dengan tanah untuk membuktikan sejauh mana hadis perampasan tanah mampu berbicara lebih terhadap problematika saat ini.

#### E. Kerangka Teori

Epistemologi keislaman dalam perjalanannya pernah mengalami kemunduran pada abad ke 12-18 M, hal ini disebabkan oleh kurangnya produktivitas pemahaman yang substantif melalui Pintu *Ijtihad* terhadap al-Qur'an dan Hadis, ini pulalah yang kemudian menyebabkan tumbuh suburnya *Taqlid*.<sup>13</sup> Sikap *Taqlid* dalam bentuk *taken for granted* tanpa kritik terhadap hasil *Ijtihad* yang ada membawa umat Islam kepada pemahaman terhadap al-Qur'an dan Hadis secara dogmatis tanpa analisis historis dan sosiologis. Sebagai bagian dari upaya memecah kebekuan teks al-Qur'an atau Hadis yang disebabkan oleh sikap *Tāqlid*, maka Hermeneutik hadir menawarkan sebuah metodologi dalam menginterpretasi pesan Tuhan sebagai bahasa langit (bahasa induk) dan dilakukan interpretasi ke dalam bahasa bumi (bahasa kedua atau bahasa manusia).<sup>14</sup> hal ini tidak terlepas dari sejarah perkembangan Hermeneutika sendiri yang merupakan tradisi Barat dalam memahami teks Bibel

---

<sup>13</sup> Taklid ialah beramal berdasarkan pendapat orang lain yang pen-dapatnya itu tidak merupakan salah satu dalil yang dibenarkan, dan ini dilakukan tanpa berdasarkan dalil. Lihat: Ibrahim Hosen. *Taqlid dan Ijtihad* (Jakarta. Artikel Yayasan Paramadina, 2004), hlm 11.

<sup>14</sup> Sugianto Sugianto, "Hermeneutik: Metode Dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman," *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2019): 47–55. hlm 49

yang kemudian hari diadopsi oleh banyak pemikir Islam salah satunya Fazlur Rahman.

**a. Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman**

Fazlur Rahman merupakan seorang intelektual muslim yang banyak berpengaruh dalam diskursus pemikiran Islam di Abad 20. Rahman lahir pada 21 September 1919 di Hazara, daerah Barat Laut Pakistan. Pada tahun 1933 tepatnya di usia 14 Tahun, Rahman mendapatkan Pendidikan modern pertamanya di Lahore kota yang ia sebut "*City of Gardens and Collage*".<sup>15</sup> Studinya kemudian berlanjut ke Oxford University pada tahun 1946 dan lulus pada tahun 1950 Rahman dengan gelar P.hD dalam melalui disertasi dibawah bimbingan Profesor Simon van den Rergh.<sup>16</sup> Setelah dinyatakan lulus dari Oxford University, Rahman lebih menjadi tenaga pengajar di Durham University Inggris dalam rentan waktu 1950-1958. Perjalanannya tidak hanya sampai di situ, Rahman kemudian memilih pindah ke Benua Amerika, lebih tepatnya di McGill University Kanada. Di sana Rahman menjabat sebagai *associate professor* di bidang *islamic studies*.<sup>17</sup>

Semasa perjalanan intelektualnya, Rahman turut mengalami dialektika antara tradisi tradisional yang didapatkan dari ayahnya dengan

---

<sup>15</sup> Fazlur Rahman, "*An Autobiographical Note*", *Journal od Islamic Research* 4, no. 4, (1990), hlm. 227.

<sup>16</sup> Ebrahim Moosa, "*Introduction*", *F. Rahman, Revival and Reform in Islam: a Study of Islam Fundamentalism*, diedit oleh E. Moosa (Oxford: Oneworld, 2000), hlm 1-2.

<sup>17</sup> Mawardi, "*Hermeneutika Hadis Fazlur Rahman dalam Hermenutika Alquran dan Hadis*" (Yogyakarta:eLSAQ, 2010), hlm. 63.

tradisi Barat. Rahman mulai mempertanyakan ulang perihal keislamannya.

Rahman menjelaskan:

“ ... I was “reborn” with a new impulse to understand Islam. but where was that Islam? had i not studied it with my father? But then my father had transmitted to me a fourteenth-century-old tradition, and my skepticism had been directed at certain important aspects of that tradition ..... enabled me to gain fresh insight into its meaning and purpose, making it possible for me to reevaluate my tradition.”<sup>18</sup>

(... Saya "terlahir kembali" dengan dorongan baru untuk memahami Islam. tapi di mana Islam itu? Apakah saya tidak mempelajarinya dengan ayah saya? Tapi kemudian ayah saya telah mentransmisikan kepada saya sebuah abad ke empat belas, dan skeptisisme saya telah diarahkan pada aspek-aspek penting tertentu dari tradisi itu ..... memungkinkan saya untuk mendapatkan wawasan baru tentang makna dan dan tujuannya, sehingga memungkinkan saya untuk mengevaluasi kembali tradisi saya.)

Dari kutipan di atas bisa dipahami bahwa pertanyaan demi pertanyaan kembali diajukan oleh Rahman terutama yang berkaitannya dengan pemikiran tradisionalnya. Oxford menjadi titik penting bagi perjalanan intelektualnya, persinggungan dengan pemikiran barat banyak melahirkan karya-karya buah hasil pemikirannya. Karya pertamanya lahir dari disertasi berkenaan dengan Ibnu Sina. Rahman menerjemahkan, mengkritik dan berkomentar atas kitab al-Najat karya Ibnu Sina yang kemudian dibukukan dengan judul *Avicenna's Psychology* (1952).<sup>19</sup>

Titik tolak permikiran Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman berangkat dari kritiknya terhadap para Orientalis, salah satunya

---

<sup>18</sup> Fazlur Rahman, “An Autobiographical Note”, *Journal of Islamic Research* 4, no. 4, (1990), hlm. 228.

<sup>19</sup> Fazlur Rahman, “Islam: Sejarah Pemikiran dan Peradaban”, terj. M. Irsyad Rafsadie (Bandung: Mizan, 2017), xi.



adalah Goldziher. Pemikiran Goldziher yang tertuang dalam bukunya *Muhammedanische Studien* mendefinisikan sunnah sebagai praktik yang telah menjadi kebiasaan, tata cara mengenai adab atau norma yang telah disetujui oleh tradisi.<sup>20</sup> Kebiasaan masyarakat Arab yang telah terjalin sedemikian rupa sebelum Islam datang. Berangkat dari hal tersebut, Goldziher meyakini bahwa ketika Islam datang, konsep tentang sunnah mulai berubah dan berpindah haluan menjadi apa yang disandarkan kepada segala perilaku Nabi. Sunnah dan hadis menurut Goldziher memiliki kesamaan sebagai satu kesatuan, letak perbedaannya di antara keduanya adalah bentuknya. Jika sunnah merupakan suatu praktik masyarakat yang “normatif” dan “aktual”, maka hadis lebih bersifat laporan yang bersifat teoritis.

Pada tahap ini Rahman mempertanyakan ulang konsep sunnah yang disampaikan oleh Goldziher. Menurutnya bagaimana mungkin sunnah menjadi normatif dan aktual sekaligus sedangkan yang normatif dan yang aktual saling bertentangan.<sup>21</sup> Normatif dan aktual yang menjadi titik tekan Goldziher merujuk kepada kebiasaan masyarakat Arab sejak masa *Paganis* yang terus berulang dilakukan (aktual) dan kemudian mengkristal menjadi norma-norma (normatif). Pertanyaan Rahman tentu merujuk kepada konsep “normatif” dan “aktual” yang menurutnya bertentangan antara keduanya.

---

<sup>20</sup> Cucu Setiawati, “Kajian Orientalis Ignaz Goldziher tentang Hadis dan Sunnah,” *JOURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES* 7, no. 2 (December 31, 2018): 151–63, <https://doi.org/10.15408/quhas.v7i2.13398>. hlm. 158.

<sup>21</sup> Fazlur Rahman. *Islam* (Bandung. Pustaka, 1984), hlm 54.

Rahman menjelaskan “...secara logika kenormatifan harus ada terlebih dahulu...”<sup>22</sup>

Berdasarkan kritiknya terhadap argumentasi yang diajukan oleh para Orientalis berkaitan dengan sunnah dan hadis, maka Rahman merumuskan satu kerangka konseptual yang memperjelas sunnah dan hadis. Kontra-argumentasi yang diajukan atas kelemahan pandangan Orientalis menjadi titik awal Rahman memahami konsep sunnah. Dalam mendefinisikan sunnah setidaknya ada 4 hal yang Rahman soroti: (1) Sunnah yang dilakukan umat Muslim masa lampau secara konseptual berhubungan erat dengan Nabi dan pendapat Orientalis yang menyatakan praktik umat Muslim masa lampau tidak sejalan atau terpisah dengan konsep sunnah Nabi adalah salah. (2) Rahman menyadari bahwa kandungan dari sunnah umat Muslim masa lampau adalah produk dari umat Muslim itu sendiri. (3) produk praktik yang dilakukan oleh umat Muslim masa lampau adalah ijtihad yang kemudian mengkristal menjadi ijma berdasarkan petunjuk nabi yang bersifat umum. (4) sunnah sebagai praktik bersama identik dengan ijma dalam rangka menjawab tantangan kebutuhan akan menghidupkan kembali sunnah Nabi.<sup>23</sup>

Dengan dasar argumentasi tersebut, Rahman kemudian mengajukan konsep sunnah sebagai suatu teladan atau pengayoman Nabi yang ditafsir berdasarkan kebutuhan baru atas masalah yang terjadi sesudah Nabi wafat.

---

<sup>22</sup> Fazlur Rahman. *Membuka Pintu Ijtihad* (Bandung. Pustaka, 1995), hlm 2.

<sup>23</sup> Fazlur Rahman. *Membuka Pintu Ijtihad* (Bandung. Pustaka, 1995), hlm 26-27.

Aksi kreatif menafsirkan teladan Nabi oleh generasi Muslim awal akan menjadi apa yang Rahman sebut sebagai “sunnah yang hidup” untuk menghadapi faktor dan benturan baru.<sup>24</sup> Hal ini mengingat kontekstualisasi teladan Nabi yang berbeda di setiap daerah seiring berkembangnya Islam. Dengan konsep seperti ini kemudian Rahman mencetuskan “Ideal moral” sebagai *ilat* untuk terus menyemai ajaran Nabi di era yang berbeda. Dasaran ini menjadi cara interpretasi hadis dalam teori *Double Movement* Fazlur Rahman.

Dalam mendefinisi hadis Rahman melalui proses panjang analisi berkenaan dengan sejarah perkembangan sunnah dan hadis. Rahman mendefinisikan hadis sebagai cerita, penuturan, atau laporan dengan tujuan memberi informasi tentang apa yang dikatakan Nabi, dilakukan, disetujui atau tidak disetujui oleh Nabi.<sup>25</sup> Hal ini tidak terlepas dari upaya formalisasi hadis dalam rangka konteksualisasi hukum Islam di berbagai daerah kala itu. Evolusi hadis menjadi bentuk formal dalam keseragaman perlahan-lahan membuat kreatifitas umat Islam memudar. Berubahnya posisi hadis menjadi suatu hal yang formal dan melalui mekanisme seleksi yang ketat, berimplikasi pada konsep *ijma* yang menghendaki keselarasan dan ditempatkan setelah sunnah dalam urutan penetapan hukum Islam.

Sebagai upaya memecah kebekuan tersebut maka Rahman mencetuskan satu teori yaitu Hermeneutika *Double Movement* Fazlur

---

<sup>24</sup> Taufik Adnan Awal, *Islam dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1989), hlm 168.

<sup>25</sup> Fazlur Rahman. *Islam* (Bandung. Pustaka, 1984), hlm 68.

Rahman. Hal ini menjawab keresahan Rahman berkaitan dengan akan hilangnya kreativitas umat muslim dalam menjawab tantangan zaman. <sup>26</sup> Sesuai dengan uraian tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman dalam memahami hadis Nabi berkaitan dengan perampasan tanah berikut macamnya.

Istilah Hermeneutika berasal dari kata kerja (*verb*) Yunani yaitu *hermeneuein* yang secara umum diartikan “*to interpret*” (menafsirkan) dan kata benda (*noun*) *hermeneia* yang berarti “*interpretation*” (tafsiran).<sup>27</sup> *Hermeneuein* digunakan dalam tiga makna, yaitu mengucapkan (*to say*) atau mengekspresikan (*to express*) suatu kata, menjelaskan (*to explain*), dan menerjemah (*to translate*). Tiga makna tersebut dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *to interpret* (interpretasi) yang memiliki tiga hal yang berbeda yaitu pengucapan lisan (*an oral recitation*), penjelasan yang masuk akal (*a reasonable explanation*), dan terjemah dari bahasa lain (*translation from another language*).<sup>28</sup>

Hermeneutika sendiri dalam memahami suatu teks perlu memahami keterkaitan antara dunia teks (*world of text*), dunia pengarang (*world of the author*), dan dunia pembaca (*world of reader*). Jika melihat secara singkat pendekat yang dilakukan oleh Fazlur Rahman tidak menghiraukan dunia

---

<sup>26</sup> Fazlur Rahman. *Membuka Pintu Ijtihad* (Bandung. Pustaka, 1995), hlm 33.

<sup>27</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, (Evanston: Northwestern University Press, 1969), hlm 12.

<sup>28</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, (Evanston: Northwestern University Press, 1969), 14.

teks dan dunia pembaca, ia mencoba tidak menafikan salah satu dari keduanya. Rahman mencoba mengkompromikannya sesuai kondisi dan situasi yang melingkupinya. hal ini yang digunakan Fazlur Rahman dalam memahami teks al-Qur'an dan hadis sebagai upaya dialektis untuk menemukan dan menerapkan apa yang Rahman sebut sebagai *Ideal Moral*.

Dalam skema dunia teks (*world of text*), Rahman menekankan pentingnya memahami Bahasa Arab sebagai Bahasa dari al-Qur'an dan Hadis. namun tidak hanya sebatas memahami Bahasa Arab tetapi berikut dengan idiom-idiom yang ada pada zaman Nabi, Gramatikal Bahasa Arab, ilmu perkamus dan kesusastraan Arab. Kemudian perlu juga memahami dunia pengarang (*world of the author*) yang dalam hal ini adalah Nabi. Kondisi sosio-historis masyarakat Arab ketika Nabi hidup perlu dipahami secara utuh agar mampu memahami suatu teks hadis secara komperhensif

Selain memahami kondisi sosio-histori Nabi, dunia pembaca (*world of reader*) pun perlu dipahami. Hal ini adalah konsekuensi logis dari perkembangan zaman yang menghendaki perubahan seluruh sektor kehidupan, ekonomi, politik, kebudayaan yang tentu berbeda dengan zaman Nabi hidup. Dengan argumentasi demikian Rahman menawarkan suatu teori penafsiran gerakan ganda atau lebih dikenal dengan hermeneutika *Double Movement*. Usaha mencari maksud dari suatu teks dengan pertimbangan aspek mikro dan makro ketika teks hadir kemudian ditarik ke kondisi penafsir (interpreter), dalam Hadis metode ini akan menempatkan hadis sebagai *sunnah ideal* terus menyemai dan hidup dalam masyarakat.

Adapun Langkah-langkah gerakan ganda (*double movement*) adalah sebagai berikut:

### 1. Gerakan Pertama

Gerakan pertama ini dikenal dengan pendekatan induktif dari khusus kemudian ke umum, dari mikro ke makro. Memahami suatu teks spesifik dengan mempertimbangkan aspek historis dan sosiologis ketika teks tersebut hadir menjadi satu hal yang perlu diperhatikan dalam gerakan pertama ini. Gerakan pertama setidaknya terbagi kedalam dua langkah: 1). *Langkah pertama*, Memahami hadis-hadis baik teksnya (aspek bahasa) maupun konteksnya (sebab hadis turun) dengan memperhatikan adat istiadat, masyarakat, budaya, dan berbagai aspek penting lainnya dalam masyarakat Arab. Lebih lanjut Rahman menjelaskan: “...must understand the important meaning of a given statement by studying the historical situation or problem to which it was the answer.” (harus memahami arti penting dari pernyataan yang diberikan dengan mempelajari situasi historis atau masalah yang menjadi jawabannya )<sup>29</sup> Sampai tahap ini *critical history* memiliki peran penting dalam membedah hadis terutama menemukan aspek mental dan *environmental*.

2). *Langkah kedua*, setelah menemukan jawaban-jawaban spesifik dalam langkah pertama, maka penemuan tersebut digeneralisasi menjadi

---

<sup>29</sup> Fazlur Rahman, *Islamic & Modernity*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1982), hlm 6.

suatu pernyataan yang memiliki tujuan moral-sosial (*ideal moral*) yang ditemukan dari sosio-historis dan *ratio legis* yang sering dinyatakan. Dalam proses ini Rahman menambahkan: “...*Throughout this process due regard must be paid to the tenor of the teaching of the Qur’an as a whole so that each given meaning understood. each law enunciated, and each objective formulated will coheren with the rest.*” (... Selama proses ini, perhatian harus diberikan pada tenor ajaran Al-Qur'an secara keseluruhan sehingga setiap makna yang diberikan dapat dipahami, setiap hukum yang disampaikan, dan setiap tujuan yang dirumuskan akan koheren dengan yang lainnya).<sup>30</sup> menjadi penting dalam proses ini melihat al-Qur'an ataupun hadis sebagai suatu kesatuan ajaran sehingga apa yang tercetus tidak kontradiksi tetapi koheren keseluruhannya.

## 2. Gerakan Kedua

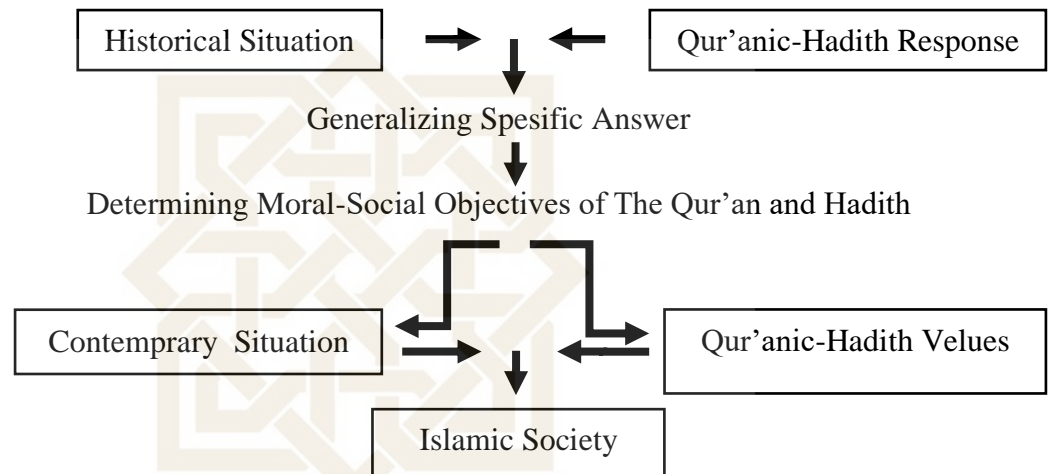
Kebalikan dari gerakan pertama, yang kedua ini bertolak dari yang umum menuju yang khusus atau biasa dikenal dengan pendekatan deduktif. Moral-sosial atau nilai umum yang telah didapat pada proses pertama atau gerakan pertama ditubuhkan (*embodied*) kedalam kondisi objektif kontemporer. Pembacaan atas kondisi situasi sekarang perlu kajian yang cermat dan teliti untuk mampu menganalisis berbagai komponennya, sehingga mampu menyemai dan merawat nilai-nilai ajaran Nabi menuju masyarakat Islam yang lebih baik.

---

<sup>30</sup> Fazlur Rahman, *Islamic & Modernity*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1982), hlm 6.

Gambaran umum mekanisme kerja *double movement* bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.  
Hermeneutika *Double Movement*



Gerakan pertama berupaya merumuskan ideal moral dari situasi sejarah dan respon hadis terhadapnya. Sedang gerakan kedua diawali dengan memahami situasi kontemporer dengan permasalahannya, dan jawaban hadis terhadap permasalahan tersebut yang termanifestasikan dalam ideal moral. Rahman melihat tugas gerakan pertama adalah ahli sejarah, tak heran jika hermeneutika Rahman juga dikenal dengan pendekatan *Historical-critical* terhadap suatu teks. Tugas gerakan kedua adalah para saintis sosial yang mutlak diperlukan dalam gerakan ganda ini. oleh sebab itu peneliti merasa perlu menjabarkan lebih perihail konsepsi Islam berkaitan dengan tanah yang menjadi objek materil dalam penelitian ini. di lain sisi pendekatan saintis sosial untuk melihat



hubungan antara manusia dan tanah (alam) pun akan dibahas dalam sub bab selanjutnya.

### 3. *Socionature*

Permasalahan perampasan tanah tidak terlepas dari proses-proses reproduksi Kapital. Hal ini sudah disinggung di latar belakang bagaimana perebutan tanah hari ini hampir bisa dipastikan bergulat di ranah persoalan perampasan ruang oleh Kapitalisme. karenanya untuk mempertajam analisis perihal perampasaan tanah sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini maka penelitian ini juga menggunakan konsep *socionature* yang mencoba melihat manusia dan alam sebagai satu kesatuan entitas yang berkaitan.

*Socionature* dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai “sosioalamiah”<sup>31</sup>. Frase *socionature* merupakan kritik yang dilontarkan terhadap pemikiran Karl Marx yang tidak secara eksplisit membahas bagaimana keterlibatan non-upah-tenaga kerja (alam) memainkan peran dalam produksi bernilai surplus. Asumsi ini juga diperkuat oleh David Harvey melalui diktum “*there is nothing unnatural about New York city*”<sup>32</sup> konsekuensi dari diktum ini adalah cara pandang melihat perubahan alam yang terjadi dipengaruhi dan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat.

Penggunaan *socionature* selaras dengan konsepsi Islam berkaitan dengan relasi antara manusia dan tanah yang bisa dilihat secara dua arah.

---

<sup>31</sup> Bosman Batubara, Ekologi Politis Air: Akses, Eksklusi dan Resistensi. *Wacana: Jurnal Transformasi Sosial*, no. 35 (2017), 6

<sup>32</sup> David Harvey, *Justice, Nature & the Geography of Difference*. (Cambridge, Blackwell Publishers 1996), 186.

*Pertama*, Tanah yang dibayangkan di awal sebagai suatu yang alamiah pada dasarnya melibatkan manusia dalam produksi, penggunaan dan perubahannya. *Kedua*, hubungan penciptaan manusia dari tanah sebagaimana yang disebut dalam di al-Qur'an surat al-Mu'in ayat 12:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلالَةٍ مِنْ طِينٍ .

"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah."(Q.S al-Mu'in: 12-14).<sup>33</sup>

Dengan demikian, teori *double movement* yang dipadukan dengan *socionature* akan mampu membedah hadis perampasan tanah secara kontekstual dan aktual sesuai dengan zaman. Di lain sisi, peneliti juga akan secara bergantian menggunakan istilah agraria dalam menjelaskan konsepsi tanah sebagai suatu hal yang memiliki fungsi sosial.

## **F. Metode Penelitian**

Pada bagian kali ini, peneliti akan menjabarkan metode penelitian yang digunakan. Hal ini penting dilakukan agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah. Berikut penjelasan lebih rinci dari metode penelitian ini.

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial (perampasan tanah) dari sudut pandang yang mendalam, kontekstual, dan kompleks. jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*) yang berasal dari data-data bahan tertulis yang berkaitan dengan hadis-hadis tentang perampasan tanah, teori *Double Movement*, dan *Land Grabbing*. Pemilihan jenis

---

<sup>33</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2016). Jakarta: Kementerian Agama RI.

penelitian ini didasari oleh sumber-sumber penelitian utama (*primary resource*) maupun sumber pendukung/skunder (*secondary resource*) dimana keduanya berasal dari teks-teks kepustakaan.

## **b. Sumber Data**

Berdasarkan kebutuhan penelitian ini, maka peneliti membagi sumber data yang digunakan dalam penelitian kedalam dua bagian. Data utama sebagai *core* atau inti rujukan dari penelitian ini kemudian didukung oleh data sekunder.

### **1. Data Utama (*primary resource*)**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis Kutub Sittāh diantaranya *Ṣaḥīḥ Bukhāri*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Nasāi*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan Attirmizi*, dan *Sunan Ibnu Mājah* yang memuat objek hadis penelitian dalam skripsi ini. Mengenai penjelasan dari hadis tersebut peneliti menggunakan kitab *Fath al-Bari* karya Ibnu Hajar dan *Asbāb al-Wurud* karya Ibnu Hamzah. Selain itu juga penelitian ini menggunakan buku yang ditulis oleh Fazlur Rahman yang memuat kerangka teoritis *Double Movement* buku tersebut adalah “Islam dan Modernitas: Transformasi Intelektual”

### **2. Data Skunder (*secondary resource*)**

Data skunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai macam literatur baik cetak maupun elektronik yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini untuk kebutuhan analisis historis peneliti menggunakan buku *History of Arab* karya *Philip K. Hitti*.

Kemudian analisis bahasa menggunakan kamus *al-Munawwir* karya Ahmad W. Munawwir, kamus *munjid* karya Louis Ma'luf dan Bernard Tottel, dan kamus *Lisan al-Arab* karya Ibnu Manzhur.

Selain itu juga peneliti menggunakan berbagai literatur yang membahas perihal *socionature* seperti buku *The City as a Hybrid: On Nature, Society and Cyborg Urbanization* karya Swyngedouw dan artikel *Swyngedouw's Puzzle: Surplus-Value Production in Socionature* karya Bosman Batubara. Untuk pembacaan situasi kontemporer, peneliti menggunakan berbagai artikel yang ditulis oleh Boras seperti *Global Land Grabbing and Trajectories of Agrarian Change: A Preliminary Analysis: Global Land Grabbing and Trajectories of Agrarian Change*.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data di berbagai literatur yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini. kemudian setelah data diperoleh maka ditelaah dan diteliti terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis data. Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data berkenaan dengan berbagai literatur hadis baik kitab hadis primer, syarah hadis, maupun asbabul wurud. Kedua, peneliti mengumpulkan, menyeleksi, dan memilih data dalam literatur agraria kritis yang sesuai dengan tema perampasan tanah atau *land grabbing*.

#### d. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang didapatkan dari berbagai sumber baik *primary* ataupun *secondary*, diolah dan dikategorikan dalam beberapa sub tema besar. Cara ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kerja-kerja analisis data. Data yang sudah diolah kemudian dilakukan analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yaitu berkaitan dengan mekanisme gerakan ganda (*double movement*). Data dalam gerakan pertama berisi sumber utama dan sekunder, sedangkan gerakan pertama akan lebih banyak menggunakan data sekunder.

**e. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis-deksriptif dengan mereduksi data yang telah terkumpul melalui Metode dokumentasi kemudian menyajikan data yang telah terkumpul dan dilakukan analisis kemudian menarik kesimpulan/verifikasi dengan pendekatan deksriptif. Analisis yang dilakukan melalui mekanisme interpretasi dengan cara membagi pembahasannya kepada konteks teks hadis yang meliputi setting sosio-historis masyarakat arab ketika itu, merumuskan *ideal moral* dan melakukan pendekatan *sosionature*.

**G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya mensistematis penelitian, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang nantinya akan menjadi pedoman dalam melanjutkan bab-bab setelahnya. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab pertama, diawali dengan latar belakang masalah yang coba mengurai penelitian di awal, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian baik untuk akademik maupun masyarakat, telaah pustaka sebagai upaya ketersambungan dan keterikatan dengan penelitian yang sudah dilakukan, kajian Teoritis sebagai pisau analisis dalam penelitian ini, Metode penelitian, dan diakhir dengan sistematis pembahasan dalam penelitian ini.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum hadis perampasan tanah berikut hasil *takhrij*, konsepsi tanah dalam Islam, dan terakhir teori *socionature* sebagai teori pendukung dan pisau analisis pembacaan situasi perampasan tanah hari ini.

Bab ketiga, berisi penerapan gerakan pertama *Double Movement* yang secara umum memuat perihal analisis sejarah atau sosio historis Masyarakat Arab berkaitan dengan hadis perampasan tanah, kemudian generalisasi nilai hadis sebagai jembatan menuju gerakan kedua bersama dengan penentuan moral sosial

Bab keempat, pada bagian ini akan banyak berbicara perihal kondisi kontemporer berkaitan dengan praktik perampasan tanah atau *land grabbing*. Gerakan kedua *Double Movement* akan ditempatkan pada bab ini melalui analisis situasi dan ditutup dengan upaya interpretasi hermeneutika *Double Movement*.

Bab kelima, akhir dari penelitian ini akan berisikan kesimpulan dari penelitian yang berdasar pada asumsi berbagai pertanyaan dan masalah.

Kemudian penelitian ini diakhiri dengan saran dan implikasi sebagai upaya keberlanjutan penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah menyelesaikan semua langkah demi langkah dari pengaplikasian *Double Movement* Fazlur Rahman, mulai dari gerakan pertama yang membahas analisis sejarah dan bahasa hadis perampasan tanah. Kemudian merumuskan nilai umum dan menentukan moral sosial dari hadis perampasan tanah. Gerakan kedua mencoba membaca kondisi situasi perampasan tanah dan berbagai contoh praktiknya. Maka di bab akhir ini akan membahas kesimpulan dari penelitian ini. Selain berisi kesimpulan, bab ini juga disertai dengan saran untuk penelitian lebih lanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian berkaitan dengan interpretasi hadis perampasan tanah perspektif hermeneutik *double movement* Fazlur Rahman, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: pengaplikasian hadis perampasan tanah dalam *Double Movement* Fazlur Rahman diawali dengan melihat aspek mikro dan makro hadis. Temuan penulis bahwa hadis perampasan tanah merupakan respon atas satu peristiwa sengketa kepemilikan tanah antara Imru'u al-Qais dengan Rabiah. Mempertimbangkan segala aspek mikro dan makro dari hadis tersebut maka dirumuskan bahwa nilai umum yang terdapat dari hadis perampasan tanah adalah larangan berbuat zalim kepada tanah baik berupa tindakan perampasan terhadap pemiliknya ataupun mengubah fungsinya sedemikian rupa sebagai penyeimbang ekosistem.



Kesimpulan ini didapat dari pertimbangan bahwa tanah merupakan satu hal terpenting dalam masyarakat agraris (salah satu unsur makro dalam hadis ini), merusaknya entah itu dengan mengambilnya dari pemilik sah (merampas) maupun segala bentuk tindakan yang merugikan makhluk hidup di sekitarnya. Nilai umum tersebut mengantarkan kepada ideal moral hadis perampasan tanah, didukung dengan berbagai dalil sebagai satu proses dialektika maka dapat diputuskan bahwa ideal moral hadis perampasan tanah adalah larangan berbuat kerusakan alam dan kewajiban menjaga ekosistem bumi. Setelah mendapatkan ideal moral maka gerakan pertama telah selesai dan beralih kepada gerakan kedua.

Gerakan kedua merupakan pembacaan situasi kontemporer, disadari bahwa aspek perampasan terutama sebagai satu praktik dominan di bawah payung kapitalisme marak terjadi dan menjelma kedalam berbagai bentuk termasuk praktik perampasan tanah. Terdapat setidaknya enam bentuk perampasan tanah atau *land grabbing* saat ini. Dari sekian bentuk perampasan tanah, bisa dipastikan semuanya memiliki pengaruh buruk terhadap masyarakat sekitar. Hal ini tidak terlepas dari ideologi yang memediasi hubungan manusia dan alam. Berdasarkan hal tersebut dan ideal moral hadis perampasan tanah, maka harus terjadi perubahan mendasar terkait praktik ideologi yang memediasi hubungan manusia dan alam.

Berbuat zalim terhadap tanah dalam kacamata penelitian ini bisa diukur sejauh mana perbuatan tersebut memiliki pengaruh buruk terhadap masyarakat atau manusia yang hidup di atasnya. Dari kualifikasi tersebut bisa disimpulkan bahwa berbagai bentuk perampasan tanah hari ini jelas memiliki pengaruh buruk

kepada masyarakat. Oleh karenanya keterlibatan masyarakat dalam merumuskan keputusan yang berkenaan dengan tanah mereka sekitar adalah salah satu hal yang dapat meminimalisir pengaruh buruk. Hadis perampasan tanah tidaklah dimaknai sebatas balasan teologis semata, lebih dari itu hadis ini menuntut kita menjaga alam dan seisinya. Kerusakan alam akan turut berpengaruh dan merusak struktur sosial yang ada. Satu kondisi keseimbangan ekosistem yang mesti dijaga agar senantiasa mencapai satu peradaban yang berkeadilan sesuai dengan prinsip Islam.

#### **B. Saran**

Penelitian ini penulis sadari bahwa tidak bisa menjelaskan segala hal dan tidak sempurna. Masih terdapat banyak aspek yang perlu dilengkapi, terlebih tema penelitian yang diambil berkaitan dengan perampasan tanah merupakan praktik yang terus diproduksi dan direproduksi. Penulis menyarankan agar penelitian hermeneutik sebagai upaya menghidupkan kembali nilai dan ajaran Nabi agar terus selaras dengan zaman, dihadapkan dengan persoalan-persoalan ekonomi-politik yang berdampak langsung kepada masyarakat. Dilain sisi, penyuaaran terhadap kelompok paling terdampak adalah satu bentuk ijtihad menyemai ajaran Nabi sebagai seorang yang lahir membawa semangat perubahan dan pembebasan atas segala belenggu. Namun, melalui penelitian ini harapan penulis bisa menjadi corak yang berwarna dalam hermeneutic terlebih dengan berbagai perspektif yang disuguhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Husein, Abu. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Tauqi al Najah, 2011.
- Al-Maududi, Abu A'la. *Khalifah dan Kerajaan*, terj Muhammad al-Baqir, Bandung: Mizan, 2007.
- Al-Mawardi. *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah*, terj. Fadli Bahri, Bekasi: Darul Falah, 2014.
- Al-Qasim, Abu Ubaid. *Kitab Al-Amwal*, terj Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2016.
- Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN), Laporan Akhir Tahun 2022
- Anggraini, Gita. *Islam dan Agraria*, Yogyakarta: STPN Press, 2016.
- Ario. "Tolak Penggusuran: Warga Labuan Bajo Ditangkap Polisi, [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220421210353-12-788052/tolak-penggusuran-warga-labuan-bajo-ditangkap-polisi), 22 April 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220421210353-12-788052/tolak-penggusuran-warga-labuan-bajo-ditangkap-polisi>
- Awal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1989.
- Bachriadi, Dianto. *24.2: Manifesto Penataan Ulang Penguasaan Tanah Kawasan Hutan*, Bandung: ARCBooks, 2020.
- Badan Statistika Nasional. *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribuan Hektar), 2019-2021*, [bps.go.id](https://www.bps.go.id/indicator/54/131/1/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi.html), <https://www.bps.go.id/indicator/54/131/1/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi.html>
- Batubara, Bosman. "Ekologi Politis Air: Akses, Eksklusi dan Resistensi", Wacana: Jurnal Transformasi Sosial, Nomor 35, 2017.
- "Swyngedouw's Puzzle: Surplus-Value Production in Socionature", Human Geography, Volume 14, Nomor 2, 2021.
- Borras Jr, Saturnino M. dan Franco, Jennifer C. "Global Land Grabbing and Trajectories of Agrarian Change: A Preliminary Analysis: Global Land Grabbing and Trajectories of Agrarian Change" Journal of Agrarian Change, Volume 12, Nomor 1, 2012
- Brenner, Neil dan Schmid, Christian. "Towards a New Epistemology of the Urban?," Routledge, 2015.
- Darwis, Abu Wafa Muhammad. *Mabadi al Fiqhiyyah*, Lebanon: Beirut, 1995

- Dhakidae, Daniel. *"Tanah, Kekuasaan dan Kapital"*. Prisma: Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi, Volume 3, Nomor 3, 2019.
- Edelman, Marc (dkk). *"Global Land Grabs: Historical Processes, Theoretical and Methodological Implication and Current Trajection"*, Third World Quarterly, Volume 34, Nomor 9, 2013.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Pembebasan*. Terj Hairus Salim dan Imam Baihaqy, Yogyakarta: LKis, 1993.
- Fahrudin, Faiz dan Usman, Ali. *Hermeneutika al-Qur'an Teori, Kritik, dan Implementasinya*, Yogyakarta: Dialektika, 2019.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Fitriani, Rahma. *"Pemilikan Tanah Perspektif Islam"* Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial, Volume 2, Nomor 1, 2011.
- GRAIN. *The 2008 Land Grab for Food and Financial Security*, Barcelona: GRAIN, 2008.
- Seized: The 2008 Landgrab for Food and Financial Security*", grain.org, 24 Oktober 2008, <https://grain.org/article/entries/93-seized-the-2008-landgrab-for-food-and-financial-security>
- Haekal, Muhammad Husain. *Usman bin Affan*, terj Ali Audah, Bogor: Pustaka Litera Antara Nusa, 2002.
- Hall, Derek (dkk). *"Power of Exclusion Land Dilemmas in Southeast Asia"*, Singapore: NUS Press, 2011.
- Hamzah, Ghufron. *"Reinterpretasi Hadis Larangan Melukis Dan Larangan Perempuan Bepergian Tanpa Mahram"*. Jurnal Iqtisad, Volume 6, Nomor 1, 2019.
- Hamzah, Ibnu. *Asbabul Wurud 3*, terj. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Harvey, David. *Justice, Nature & the Geography of Difference*, Cambridge: Blackwell Publishers, 1996.
- *The New Imprealism*, New York: Oxford University Press, 2003.
- *Seventeen Contradictions And The End of Capitalism*, New York: Oxford University Press, 2014.
- Hauqola, Nurkholis. *"Hermeneutika Hadis: Upaya Memecah Kebekuan Teks"*, Jurnal Theologia, Volume 24, Nomor 1, 2013.

- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Bandung: Mizan, 2011.
- Hitti, Philip k. *The History of Arabs*, terj. Cecep Luqman Hakim dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Idris, Abdul Fatah. “*Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Hadis-Hadis Prediktif Dan Teknis*” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, Volume 14, Nomor 1 , 2016.
- Isa bin Saurah, Muhammad. *Sunan Attirmizi*. Kairo: Syarkatul Maktabah. 1975.
- Ismail al Bukhari, Abdullah Muhammad. *Shahih al Bukhari*. Beirut: Dar Tauqi al Najah, 2001.
- Izzam, Ahmad. *Studi Takhrij Hadis*, Bandung: Tafakur, 2012.
- Kusasy, M. Arsyad. “*Konsep Pembatasan Hak Milik (Tahdid Al-Milkiyyah) Dan Pengambilalihan Hak Milik Atas Tanah (Al-Ta Mim) Menurut Syari at Islam,*”, *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, Volume 9, 2003.
- Kuswijayanti, Elisabet Repelita dan Dharmawan, Arya Hadi. “*Krisis-Krisis Socio-Politico-Ecology Di Kawasan Konservasi: Studi Ekologi Politik Di Taman Nasional Gunung Merapi*”, *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Volume 1, Nomor 1, 2007.
- Larastiti, Ciptaningrat. “*Hidup di Antara Konsesi Hutan Gambut: Catatan Etnografis Desa Baun Bango*”, *Jurnal: Wacana Transformasi Sosial XV*, Nomor 30, 2013.
- Lestari, Sri Hariyati dan Alwi, Muhammad. “*Kontekstualisasi Hadis ‘Berkata Baik Atau Diam’ Sebagai Larangan Hate Speech Di Media Sosial*” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an Dan Hadist*, Volume 3, Nomor 2, 2020.
- Ma'luf, Fr. Louis dan Tottel, Fr. Bernard. *Al-Munjid fi al-lughah wa-al-a'lam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 2002.
- Manzhur, Ibnu. *Lisan al-Arab IV*, Beirut: Dar Shadir, 1997.
- Marx, Karl. *Capital Volume 1*, London: Pinguins Book, 1990.
- Mas'adi, Ghufron. *Metodologi Pembaharu Hukum Islam*, Jakarta: RajaGrafindo, 1998.
- Mawardi. *Hermeneutika Hadis Fazlur Rahman dalam Hermenutika Alquran dan Hadis*, Yogyakarta: eLSAQ, 2010.
- Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Sejarah dan Metodologinya*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.

- Munawwir, Ahman Warson. *al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1984.
- Muzairi. “*Hermeneutik dalam Pemikiran Islam*”, dalam Sahiron (dkk), *Hermeneutika Al-Qur’an Madzhab Yogya*, Yogyakarta: Islamika, 2023.
- Moore, Jason. *Capitalisme in The Web of Life : Ecology and Accumulation of Capital*, London: Verso, 2015.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Life and Thought*, New York, Routledge, 1981.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, Evanston: Northwestern University Press, 1969.
- Petras, James and Veltmeyer, Henry. *Extractive Imperialism in the Americas : Capitalism’s New Frontier*, Leden: Brill, 1937.
- Prawiranegara, Izzudin (dkk). *Buku Pegangan Kajian Agraria Kritis*. Bandung: ARCBooks, 2021.
- Putri, Wahyuni Eka. *Hermeneutika Hadis Fazlur Rahman*, Yogyakarta: eLSAQ, 2010.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, Bandung: Pustaka, 1984.
- “*An Autobiographical Note*”, Journal of Islamic Research, Volume 4, Nomor 4, 1990.
- *Islam dan Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago dan London: The University of Chicago Press, 1984.
- “*Islam: Sejarah Pemikiran dan Peradaban*”, terj. M. Irsyad Rafsadie, Bandung: Mizan, 2017.
- Islamic Methodology in History*, Islamabad: Islamic Research Institute, 1964.
- *Major Themes of the Qur’an*, Chicago : The University of Chicago Press, 2009.
- *Membuka Pintu Ijtihad*, Bandung: Pustaka, 1995.
- *Islam & Modernitas*, Bandung: Pustaka, 1985
- Ricoeur, Paul. *De l’interpretation Essai Sur Freud*, Paris: Éditions du Seuil, 1965.
- Roberts, Jason. *Political Ecology*. ed. Felix Stein et al., Cambridge Encyclopedia of Anthropology, 2020.
- Saidi, Acep Iwan. “*Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks*”, Jurnal Sosioteknologi, Volume 7, Nomor 13, 2008.

- Setiawati, Cucu. “*Kajian Orientalis Ignaz Goldziher Tentang Hadis dan Sunnah*” *Journal Of Qur’an And Hadith Studies* Volume 7, Nomor 2, 2018.
- Sidik, Humar, dan Sulistyana, Ika Putri. “*Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah*”. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, Volume 11, Nomor 1, January 31, 2021.
- Sugianto, Sugianto. “*Hermeneutik: Metode Dalam Memahami Hadis Perspektif Fazlur Rahman*” *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, Volume 3, Nomor 2, 2019.
- Sukarno. “*Pedoman-Pedoman Pelaksanaan Manifesto Politik Republik Indonesia*”, Jakarta: Departemen Penerangan Republik Indonesia, 1960.
- Supena, Ilyas. *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*. Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Swyngedouw, Erik. “*The City as a Hybrid: On Nature, Society and Cyborg Urbanization*”, *Capitalism Nature Socialism*, Volume 7, Nomor 2, 1996.
- Tika, Rosida Dian. “*Reinterpretasi Hadis Tentang Muslim Yang Tinggal Di Negeri Non Muslim: Perspektif Teori Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman*”, PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Tuma, Elias H. *Twenty-Six Centuries of Agrarian Reform: a Comparative Analysis*, Los Angeles: University of California Press, 1965.
- Wahid, Masykur. *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*, Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Watt, Montgomery. *Muhammad Prophet and Statesman*, London: Oxford University Press, 1961.
- Wilson, J. dan Swyngedouw, E. *Seeds of Dystopia: Post-Politics and the Return of the Political*. Edinburgh: Edinburgh University Press Ltd. 2014.
- Wiradi, Gunawan. *Reforma Agraria*, Yogyakarta: Insist Press, 2000.
- Zuhaili, Wahab. *Mawsu’ah al-Fiqh al-Islamiy wa al-Qadaya al-Mu’asirah*, Damaskus: Dar al-Fikr, 2012.
- Zoomers, Annelies. “*Globalisation and the Foreignisation of Space: Seven Processes Driving the Current Global Land Grab*”, *The Journal of Peasant Studies*, Volume 37, Nomor 2, 2010.